

Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III

Ratna Wulandari

Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610 Telp: (021) 78894045
Email : na_wulan@ymail.com

Abstrak

Anemia merupakan kondisi yang normal pada ibu hamil dalam batas kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah 11gr%, jika kurang dari itu maka diperlukan tindakan khusus, seperti pemberian terapi tablet Fe (zat besi) yang saat ini tengah digalakkan oleh pemerintah dalam program 90 tablet Fe pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia yang berlanjut pada kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2015. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, sebanyak 82 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 47 responden. Hasil analisis univariat menunjukkan, dari 47 responden terdapat 61,7% ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan terdapat 31,9% yang mengalami anemia, sedangkan pada analisis bivariat menunjukkan dengan menggunakan uji korelasi *pearson* kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb menghasilkan *p (value)* = 0,756 dan dengan uji regresi didapatkan hasil *R-square* 0,572. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berhubungan sangat signifikan dengan kadar Hb dengan proporsi pengaruhnya adalah 57,2%.

Kata Kunci : Fe, Haemoglobin, Kepatuhan

Abstract

*Anemia is a condition that is normal in pregnant women if the levels of Haemoglobin (Hb) in the blood is 11gr%, if less than it they need special measures, such as therapy tablets Fe (iron) which have been promoted by the government in program of 90 tablet Fe for pregnant women to prevent continuing anemia in pregnancy. The purpose of this study is to know the influence of compliance pregnant women in consuming Fe tablet to determine Hb level in the 3rd trimester of pregnancy in Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, South Jakarta year 2015. Desain of this research is quantitative with case control approach. The population in this study is pregnant women in the 3rd trimester who are checking health in Puskesmas Pasar Minggu, there are 82 respondents. The sampling is using purposive sampling method amounted to 47 respondents. The results of univariate analysis showed that from 47 respondents, 61,7% of women are obedient in consuming Fe tablets and 31,9% are anemic, and in the bivariate analysis using pearson correlation test showed that the influence of pregnant woman in consuming tablet fe to determine Hb level has result of *p (value)* = 0,756 and the regression test showed *R-square* is 0,572. The conclusion on this study is the compliance pregnant women in consuming Fe tablet has significantly influence to determine hemoglobin levels with the proportion of influence is 57.2%.*

Keywords: Fe, Haemoglobin, Compliance

Pendahuluan

Menurut Proverawati anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah tersebut mengandung Haemoglobin (Hb) yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh.¹ Menurut Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta anemia pada ibu hamil merupakan penyebab perdarahan pada saat ibu bersalin yang merupakan penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi kedua yakni 31%.²

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah memberikan program bagi para ibu hamil di Indonesia untuk mengonsumsi minimal 90 tablet besi selama kehamilan.³ Hasil penelitian mahasiswa FKM UI bekerjasama dengan *Micronutrient Initiative Indonesia* (MII) pada tahun 2012 diketahui bahwa rata-rata hanya 15 tablet Fe yang dikonsumsi oleh wanita hamil.⁴

Menurut *World Health Organization* WHO tahun 2011, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 38 % (32,4 juta). Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia tertinggi kedua setelah Afrika, yakni mencapai 48,2 %.⁵ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% dan disebutkan bahwa 89,1% ibu hamil telah diberikan tablet tambah darah, namun hanya 33,3% saja yang rutin mengonsumsi minimal 90 tablet Fe pada kehamilan.⁶

Di provinsi DKI Jakarta, kejadian anemia 41,8%, dengan ibu hamil yang tercatat telah mendapatkan 90 tablet Fe selama kehamilan 94,8%, dan yang tertinggi di wilayah Jakarta Selatan yakni 96,00%.⁷ Menurut Profil Kesehatan Jakarta Selatan, kasus anemia pada ibu hamil mencapai 26%. Dari 11 Puskesmas Kecamatan yang berada di wilayah Jakarta Selatan, Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu termasuk kedalam 3 puskesmas dengan angka distribusi Fe tertinggi, yakni distribusi Fe I sebanyak 98,8%, dan Fe III sebesar 94,2%⁸, namun prevalensi kejadian anemia masih cukup besar yakni 30,6%.⁸

Puskesmas merupakan salah satu badan pelayanan kesehatan yang diharapkan mampu

menjangkau kesehatan seluruh lapisan masyarakat dan sebagai sumber informasi utama dalam penilaian kesehatan wilayah yang dinaunginya. Salah satunya adalah penilaian tentang cakupan distribusi Fe dan proporsi ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja puskesmas. Namun bila dilihat data dari Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan, sebesar 94,2% ibu hamil telah mendapatkan Fe III atau 90 tablet Fe selama kehamilan, namun masih terdapat 30,6% kejadian anemia pada ibu hamil.

Melihat tingginya cakupan distribusi tablet Fe sebanding dengan tingginya kejadian anemia, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb di wilayah kerja Puskesmas Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2015.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Haemoglobin (Hb) ibu hamil trimester III di Puskesmas Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2015. Melalui penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka evaluasi program minimal 90 tablet Fe pada ibu hamil.

Tujuan dari penelitian ini adalah diperolehnya data proporsi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan. Kepatuhan dalam kesehatan artinya perilaku patuh pasien terhadap anjuran petugas kesehatan, dalam hal ini kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pada identifikasi awal kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe, jenjang pendidikan dan frekuensi ANC pada ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe mempengaruhi motivasi ibu dalam mengikuti anjuran petugas kesehatan, jika ibu memahami manfaat tablet

Fe maka ibu akan termotivasi untuk mengikuti anjuran petugas kesehatan dalam mengonsumsi tablet Fe. Jenjang pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pola pikir ibu hamil dalam memberikan

keputusan untuk menuruti atau tidak anjuran dalam mengonsumsi tablet Fe.

Frekuensi periksa kehamilan juga berpengaruh, semakin sering atau rutin ibu hamil memeriksakan kesehatannya maka semakin baik, hal ini dikarenakan dalam setiap pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan dipantau konsumsi zat besi serta mendapatkan tambahan konseling mengenai pentingnya tablet Fe dalam kehamilan.

Haemoglobin merupakan senyawa gabungan dari zat besi dan protein yang berada di dalam sel darah merah, yang berfungsi mengikat oksigen dan mengedarkannya ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Ibu hamil mengalami proses hemodilusi yakni proses pengenceran darah sebagai adaptasi ibu terhadap pertumbuhan janin, plasenta, dan payudara. Hal ini menyebabkan sel-sel darah merah ikut berkurang, dengan kata lain kadar haemoglobin ikut berkurang. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia.

Anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama di Negara berkembang (Indonesia). WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami defisiensi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambah usia kehamilan.

Kadar haemoglobin yang kurang atau menurun pada ibu hamil merupakan hal fisiologis, namun bila tidak segera diatasi akan menjadi patologis yang membahayakan kesehatan ibu dan janin. Kadar haemoglobin normal pada ibu hamil adalah diatas 11gr/dL, jika kurang dari itu maka disebut anemia. Anemia yang paling sering pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi.

Berdasarkan pendapat pada ahli maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe atau tablet zat besi atau tablet tambah darah merupakan serangkaian perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen Fe, yang meliputi ketepatan dosis, ketepatan cara, dan ketepatan frekuensi.

Ketepatan dosis yang dimaksud adalah tablet Fe yang dikonsumsi berisi 60mg sulfas ferrous (zat besi) per tablet dikonsumsi satu tablet per hari selama hamil. Ketepatan cara yakni minum tablet Fe dengan air putih, tidak dengan air teh atau kopi atau susu, karena dapat menghambat penyerapan zat besi, serta diminum setelah makan malam menjelang tidur untuk menghindari mual yang berlebihan. Sedangkan ketepatan frekuensi yang dimaksud adalah dalam satu hari mengonsumsi satu tablet Fe, setiap hari selama kehamilan, jumlah yang dikonsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan, serta tidak menghentikan konsumsi tablet Fe sebelum melakukan konsultasi pada petugas kesehatan.

Jika konsumsi tablet Fe dilakukan sesuai anjuran akan mencegah terjadinya anemia kehamilan, yakni kadar haemoglobin dibawah 11gr/dL pada ibu hamil. Haemoglobin (Hb) merupakan senyawa gabungan dari protein dan zat besi. Adanya protein tanpa zat besi tidak dapat membentuk senyawa hemoglobin, sehingga diperlukan asupan zat besi lebih untuk mengganti jumlah zat besi yang berkurang akibat proses pengenceran darah dalam proses pertumbuhan plasenta, janin dan payudara ibu.

Pemeriksaan Hb dianjurkan minimal 2 kali pada trimester pertama dan ketiga kehamilan. Klasifikasi kadar Hb adalah sebagai berikut :

Hb \geq 11 gr%	: Tidak anemia
Hb 9-10 gr%	: Anemia ringan
Hb 7 – 8 gr%	: Anemia sedang
Hb < 7 gr%	: Anemia berat

Untuk itu kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe diperlukan sebagai usaha dalam menjaga kadar Hb tetap normal, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi pada ibu dan janin. Salah satunya dengan mengetahui bagaimana kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan anjuran dari pemerintah yakni mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan untuk mencegah anemia yang berlanjut pada ibu hamil.

Metode

Menurut Wawan (2010) desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian

hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.⁹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian kasus control (*case control*). Menurut Notoatmodjo (2012) rancangan penelitian kasus kontrol adalah bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*, dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu.¹⁰

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder untuk mengetahui pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb ibu trimester I, II, III pada bulan Juni 2015.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Puskesmas Pasar Minggu merupakan Puskesmas dengan angka distribusi tablet Fe termasuk 3 tertinggi di Jakarta Selatan, yang Jakarta Selatan sendiri merupakan daerah dengan angka distribusi tablet Fe tertinggi di DKI Jakarta, Ibu Kota Indonesia.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Pasar Minggu pada bulan Juni 2015. Populasi pada penelitian ini berjumlah 82 ibu hamil trimester III.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.¹¹ Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki penelitian (tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.¹²

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner dengan metode *purposive sampling*, yakni memilih responden yang sesuai dengan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan

jumlah perhitungan sampel menurut Sugiyono (2007) dari 82 populasi jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 45 responden.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.¹³ Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang periksa kehamilan di Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan, sedang dalam masa trimester III kehamilan, sekurang-kurangnya telah melakukan pemeriksaan Hb 2 kali, yakni pada trimester I dan trimester III kehamilan dan hasilnya tercatat, dan pada pemeriksaan Hb pertama kali hasilnya menunjukkan ibu tidak anemia atau Hb minimal 11gr%. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian.¹⁴

Pada penelitian ini kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan selain di Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan, usia kehamilan dibawah 28 minggu, dan ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan Hb atau sudah melakukan pemeriksaan Hb namun pada pemeriksaan Hb pertama hasilnya dibawah 11gr% .

Proses pemberian kode untuk memudahkan pengumpulan data dan pengelompokan data. *Coding* merupakan proses untuk mengklarifikasi data dan memberikan kode untuk masing-masing variabel sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Kode angka untuk setiap jawaban adalah 1-5.

Coding pada kuesioner dengan skala *Likert*, dengan pertanyaan positif akan diberi penilaian sebagai berikut :

SSS (Sangat Setuju Sekali)	: nilai 5
SS (Sangat Setuju)	: nilai 4
R (Ragu)	: nilai 3
TS (Tidak Setuju)	: nilai 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	: nilai 1
Tidak menjawab	: nilai 0

Metode pengukuran untuk variabel independen menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*, dengan rentang skor 1-5. Setiap pertanyaan positif diberi nilai paling besar, dan pertanyaan negatif diberi nilai paling kecil.¹⁵

Sedangkan variabel dependen diperoleh tidak melalui pengukuran sendiri namun pengukuran menggunakan alat pemeriksaan

darah, yang hasilnya dicatat dalam bentuk data sekunder.

Cara pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui alat bantu berupa pertanyaan melalui penyebaran kuesioner, yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan kisi-kisi dalam pembuatan butir pertanyaan dapat dijelaskan melalui tabel pokok bahasan kuesioner sebagai berikut :

Tabel 1. Pokok Bahasan Kuesioner

No.	Bahasan	Sebaran Butiran	Jumlah
1	Tablet Fe	1-9	9
2	Tepat dosis	10-16	7
3	Tepat cara	17-21	5
4	Tepat Frekuensi	22-30	9
5	Pemeriksaan Hb	31-40	10
	Jumlah	1-40	40

Masing-masing bahasan pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang disusun secara acak.

Pada uji coba di lapangan merupakan bagian dari proses validasi empirik. Melalui uji coba tersebut, instrument diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama atau ekuivalen dengan karakteristik populasi penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang dilakukan betul mengukur apa yang perlu diukur dan sejauh mana instrument dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS for Windows* Versi 18.

Uji validitas dilakukan di Puskesmas Kelurahan Pasar Minggu 02 di Jalan Ragunan Raya dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 20 responden. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria yang dikembangkan.

Pada uji validitas, butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* pada *output* hasil uji validitas menggunakan *SPSS 18*. Sedangkan nilai r tabel dilihat pada nilai r tabel *Fisher and Yates*, sesuai dengan nilai df atau derajat kebebasan dengan rumus $df = n -$

2, dengan n adalah jumlah sampel. Jumlah sampel yang digunakan pada uji validitas dan reliabilitas instrument adalah 20, sehingga nilai $df = 20 - 2 = 18$. Berdasarkan modul analisis data Departemen Kesehatan Republik Indonesia, nilai df 18 pada tingkat kemaknaan 5%, didapat nilai r tabel = 0,444. Sehingga pertanyaan akan valid jika nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* nilainya lebih dari 0,444.¹⁶

Sampel uji coba yang didapatkan adalah 20 responden, dengan 40 butir pertanyaan pada kuesioner. Pengujian validitas butir pertanyaan kuesioner pada variabel kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe menggunakan *SPSS 18*, dan pada *output* menghasilkan angka yang menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid.

Reliabilitas menunjukkan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis reliabilitas menggunakan cara yang sama dengan uji validitas, namun pada uji reliabilitas kolom yang diperhatikan adalah pada kolom *output SPSS for Windows 18* pada kolom *Cronbach's Alpha* atau disebut nilai r Alpha. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai r Alpha $>$ r tabel, yakni 0,444. Sehingga variabel dinyatakan reliabel jika nilai r Alpha $>$ 0,444.¹⁷

Hasil *output* uji reliabilitas menghasilkan angka 0,954, yang menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan kuesioner reliabel. Data diolah menggunakan software *SPSS for Windows* Versi 18. Yang hasilnya meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang menghasilkan dan presentasi dari tiap variabel.¹⁸

Tujuan dari analisis ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis deskriptif yang akan disajikan meliputi karakteristik responden, analisis deskriptif data kategorik pada variabel independen dan analisis data numerik pada variabel dependen. Pada analisis deskriptif yang disajikan adalah angka rata-rata, nilai tengah, standar deviasi (variasi), jarak inter kuartil, minimal dan maksimal. Pada analisis univariat variabel independen, hasil jawaban responden akan diakumulasi, dan dikelompokkan

dalam skala interval melalui metode *Method of Succesive Interval (MSI)*.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu Microsoft Office Excel, dengan hasil sebagai berikut :

Jika total nilai ≥ 150 : sangat patuh
 Jika total nilai ≥ 140 : patuh
 Jika total nilai ≥ 130 : kurang patuh
 Jika total nilai ≥ 120 : tidak patuh
 Jika total nilai ≤ 110 : sangat tidak patuh

Sedangkan pada analisis univariat variable dependen, kadar Hb yang telah dicatat akan dikelompokkan dalam interval sesuai dengan teori kategori anemia, sebagai berikut :

Jika $\geq 12\text{gr\%}$: kadar Hb tinggi
 Jika $\geq 11\text{gr\%}$: kadar Hb cukup
 Jika $\geq 9\text{gr\%}$: kadar Hb kurang
 Jika $\geq 7\text{gr\%}$: kadar Hb rendah
 Jika $\leq 7\text{gr\%}$: kadar Hb sangat rendah

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variable dapat diteruskan analisis lebih lanjut atau analisis antara dua variable yakni analisis bivariat. Analisa ini dilakukan untuk menguji hipotesa hubungan dua variabel yang diduga mempunyai hubungan. Analisa ini membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi karena data yang digunakan dalam bentuk data numerik. Analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi dua atau lebih kelompok sampel, dalam hal ini uji yang cocok digunakan adalah uji korelasi.¹⁹

Sebelum dilakukan uji Korelasi maka harus dilakukan uji Asumsi, yakni uji normalitas, linearitas data. Pada uji normalitas, jika sampel yang didapat >50 maka menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, namun jika sampel ≤ 50 maka lebih baik yang digunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Pada uji normalitas, data berdistribusi normal jika didapatkan nilai *p value* $>0,05$. Sama halnya dengan uji normalitas, pada uji linearitas, jika nilai pada *p value* $>0,05$, maka data dianggap linier.

Jika data telah berdistribusi normal dan linier maka data bisa diolah dengan uji korelasi. Untuk menguji kemaknaan hubungan antara variabel dependen dan independen

digunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Apabila *p value* $\leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui lebih tepat besar derajat hubungan dua variabel digunakan Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, dimana koefisien korelasi disimbolkan dengan huruf *r* (huruf kecil). Nilai koefisien korelasi (*r*) berkisar 0 s/d 1 atau bila dengan arahnya nilainya antara -1 s/d 1. Hubungan dua variabel dapat berpola positif maupun negatif. Hubungan positif bila kenaikan variabel yang satu diikuti oleh kenaikan variabel yang lain. Sedangkan hubungan negative bila kenaikan satu variabel diikuti penurunan variabel yang lain.

Untuk mengetahui lebih tepat besar derajat hubungan dua variabel digunakan Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, dimana koefisien korelasi disimbolkan dengan huruf *r* (huruf kecil). Nilai koefisien korelasi (*r*) berkisar 0 s/d 1 atau bila dengan arahnya nilainya antara -1 s/d 1.²⁰

$r = 0$ → tidak ada hubungan linier

$r = -1$ → hubungan linear negative sempurna

$r = +1$ → hubungan linear positif sempurna

Hubungan dua variabel dapat berpola positif maupun negatif. Hubungan positif bila kenaikan variabel yang satu diikuti oleh kenaikan variabel yang lain. Sedangkan hubungan negative bila kenaikan satu variabel diikuti penurunan variabel yang lain. Menurut Colton, kekuatan dapat dibagi menjadi 4 area yaitu:

$r = 0,00-0,25$ → Tidak ada hubungan/
hubungan lemah

$r = 0,26-0,50$ → Hubungan sedang

$r = 0,51-0,75$ → Hubungan kuat

$r = 0,76-1,00$ → Hubungan sangat kuat/
sempurna.²¹

Jika telah diuji korelasi memiliki korelasi minimal sedang, maka akan dilakukan uji regresi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Pada uji regresi jika hasil *p (value)* pada uji anova bernilai $<0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata pada populasi sehingga dapat dilanjutkan untuk mencari persamaan regresi.

Penyajian data dengan narasi (kalimat) atau memberikan keterangan secara tulisan. Seperti keterangan dalam pengumpulan data dalam bentuk tertulis mulai dari pengambilan

sampel, pelaksanaan pengumpulan data sampai hasil analisis yang berupa informasi dari pengumpulan data tersebut, dan interpretasi atau penjabaran hasil analisis berdasarkan tabel yang telah ditampilkan. Penyajian data secara tabular yaitu memberikan keterangan berbentuk angka. Dimana data disusun dalam baris dan kolom dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran hasil keseluruhan dengan menampilkan poin-poin penting yang menunjukkan hasil analisis dari data yang telah diolah menggunakan aplikasi *Ms. Excel* dan *SPSS 18*.

Penelitian ini dilakukan setiap ada jadwal pemeriksaan kehamilan pada bulan Juni 2015. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data primer melalui kuesionair yang disebarkan kepada sejumlah pasien terpilih sebagai responden sebanyak 47 orang, dan data sekunder yakni mencatat hasil pemeriksaan Haemoglobin (Hb) ibu yang menjadi responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pendekatan *case control*. Variabel yang diteliti adalah kadar Haemoglobin (Hb) ibu hamil pada trimester III sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Hasil

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa usia responden mayoritas adalah pada rentang 20-35 tahun, seluruhnya merupakan ibu hamil trimester III dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, dengan 70,2% melakukan pemeriksaan sejak awal kehamilan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, dengan pendidikan terbanyak yakni 40,4% SMA dan pekerjaan terbanyak 38,3% sebagai Ibu Rumah Tangga, serta kadar Hb pada pemeriksaan kehamilan pertama adalah seluruhnya diatas angka 11gr%.

Pada variabel independen yakni kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, dari data yang telah diakumulasi dan disesuaikan dengan kategori skor pada hasil olah angka dengan metode *MSI (Method of Succesife Interval)* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Didapatkan distribusi frekuensi responden menurut kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada periode bulan Juni tahun 2015, yang telah dijabarkan dalam tabel yang terdiri dari 5 (lima) indikator kepatuhan dalam

mengonsumsi tablet Fe berikut presentasenya sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden di Puskesmas Kec. Pasar Minggu Tahun 2015

Variabel	Kategori	n	%
Umur	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	37	78,7
	>35 tahun	10	21,3
Usia Kehamilan	0 -12 minggu	0	0
	13-27 minggu	0	0
Periksa Kehamilan	>28 minggu	47	100
	Sejak awal kehamilan	33	70,2
Frekuensi Periksa Kehamilan	Tidak sejak awal kehamilan	14	29,8
	Rutin	47	100
Pendidikan	Tidak Rutin	0	0
	SD	2	4,3
	SMP	12	25,5
	SMA	19	40,4
	PT	14	29,8
	Lainnya	0	0
Pekerjaan	IRT	18	38,3
	Karyawan	17	36,2
	Pendidik	0	0
	Wiraswasta	10	21,3
	Lainnya	2	4,2
Kadar Hb	<11gr%	0	0
	±11gr%	39	83
	>11gr%	8	17

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Reponden Menurut Kepatuhan dalam Mengonsumsi Fe di Puskesmas Kec. Pasar Minggu Tahun 2015

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	n	%
Sangat patuh	8	17
Patuh	29	61,7
Kurang patuh	10	21,3
Tidak patuh	0	0
Sangat tidak patuh	0	0

Berdasarkan tabel 3 dan pengaturan pengelompokan data berdasarkan akumulasi nilai, dari 47 responden maka dapat dijelaskan, ada 29 responden (61,7%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe, 10 responden (21,3%) yang kurang patuh, 8 responden (17%) yang sangat patuh dalam mengonsumsi Tablet Fe.

Hal ini menunjukkan bahwa dari 5 indikator kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kadar Hb

N	Mean	Median	Std. Deviasi	Min. – Max.	CI	Frekuensi Kadar Hb (%)		
						Kurang (<11)	Cukup (≥11)	Tinggi (≥12)
47	10,95	11,5	1,05	9 – 12,5	10,64 – 11,25	15 (31,9%)	23 (48,9%)	9 (19,1%)

tidak seluruhnya masuk dalam karakteristik responden dalam hal kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Dari 5 indikator kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terdapat 3 indikator yang dimiliki oleh responden, yakni kepatuhan jenis sangat patuh, patuh, dan kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kadar Hb adalah pada Tabel 4 menunjukkan dari 47 responden, rata-rata kadar Hb responden 10,95gr%, median 11,5gr%, dengan variasi sebaran 1,05, kadar Hb terendah 9gr% dan tertinggi 12,5gr% . Dari hasil estimasi interval diketahui rata-rata kadar Hb responden dalam rentang 10,64gr% – 11,25gr%, sedang responden yang memiliki kadar Hb <9 (rendah dan sangat rendah) tidak ada. Sedangkan jika dibagi berdasarkan tingkat anemia, maka diketahui terdapat 15 reponden (31,9%) yang mengalami anemia sedang dan sisanya tidak anemia (Hb >11gr%).

Pada analisis korelasi, maka akan sekaligus didapatkan nilai hubungan antara variabel yang diteliti dengan tingkat keeratan yang dicapai dengan melihat dari angka *ouput* SPSS pada *Pearson Correlation* (r). Angka tersebut dapat dilihat pada tabel penyajian data analisis korelasi pearson dan p (*value*), sebagai berikut :

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb di Puskesmas Kec. Pasar Minggu Tahun 2015

Pearson Correlation (r)	P(<i>value</i>)
0,756	0,000

Pada tabel 5 diperoleh nilai p (*value*) = 0,000 dan nilai r = 0,756 (positif). Nilai p < 0,05, menunjukkan terdapat hubungan, dan

hubungan tersebut signifikan, antara variabel kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan variabel kadar Hb.

Nilai r = 0,756 (positif), sehingga dapat disimpulkan hubungan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb memiliki hubungan yang sangat kuat/ sempurna/ sangat signifikan dengan arah hubungannya searah/ linier (kepatuhan dalam mengonsumsi Fe tinggi maka kadar Hb tinggi) atau dengan kata lain kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berpengaruh sangat signifikan terhadap kadar Hb.

Pada analisis bivariat ini, setelah diketahui adanya hubungan anatara dua variabel, dan telah diketahui pula tingkat keeratan antara variabel, maka analisis selanjutnya adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan seberapa besar porsi pengaruhnya.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb di Puskesmas Kec. Pasar Minggu Tahun 2015

R Sgre.	Pv Anova	B		Pv coef. Regresi
		Constan	Kepatuh an	
0,57 2	0,000	-13,163	0,167	0,0000

Berdasarkan tabel 6 diketahui dengan p (*value*) dari output anova menunjukkan 0,000 atau <0,05 sehingga terdapat perbedaan rata-rata pada populasi dan kenaikan kepatuhan dalam mengonsumsi Fe berpengaruh terhadap kenaikan kadar Hb. P (*value*) pada output regresi memiliki nilai yang sama pada output anova yakni <0,05, berarti kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pengaruhnya signifikan terhadap kadar Hb. Nilai R-Square

0,572 yang menunjukkan kepatuhan minum tablet Fe berpengaruh 57,2% terhadap kadar Hb dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu pada periode bulan Juni 2015 menunjukkan dari 47 responden terdapat 29 responden (61,7%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe, 10 responden (21,3%) yang kurang patuh, 8 responden (17%) yang sangat patuh dalam mengonsumsi Tablet Fe. Sedangkan responden yang memiliki tidak patuh dan sangat tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tidak ada.

Menurut data hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan RI yang menyebutkan bahwa hanya 33,1% saja ibu hamil yang rutin mengonsumsi tablet Fe.²² Hal ini menunjukkan data tersebut tidak sesuai dengan data yang hasil penelitian yang menyebutkan bahwa rata-rata ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebesar 61,7% dan bahkan ada 12% yang sangat patuh dengan mengonsumsi 2 tablet Fe perhari.

Hasil tersebut juga menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori dari Prawirohardjo (2010) yang menyebutkan bahwa hanya 15 tablet yang rata-rata dikonsumsi oleh ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian pada penilaian ketepatan dosis dan ketepatan frekuensi menunjukkan jumlah tablet Fe yang dikonsumsi responden yang patuh adalah 1 tablet perhari dan pada ibu yang sangat patuh adalah 2 tablet perhari. Jumlah tersebut didasarkan pada *advise* dari petugas kesehatan di Puskesmas Kec. Pasar Minggu, yang hal ini berdampak baik terhadap kadar Hb ibu hamil.

Menurut Handayani (2013) kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dengan rata-rata jumlah konsumsi tablet Fe oleh adalah 107 tablet, yakni sekitar 1 tablet perhari, dengan tingkat kepatuhan 64,7% dan 88% ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.²⁴

Asumsi peneliti berdasarkan data yang telah ada bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sudah baik, yakni

61,7% telah patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dengan konsumsi pada kisaran 1 (satu) tablet perhari.

Namun pada pola konsumsi harus diperbaiki yakni menekankan pada konsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan. Sehingga apabila setelah usia kehamilan lanjut (trimester III) ibu hamil belum merasa mengonsumsi minimal 90 tablet Fe maka ibu hamil tersebut akan bisa memperbaiki dengan melakukan cek kadar Hb dan konsultasi kepada petugas kesehatan secara mandiri. Untuk itu promosi kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe sangat diperlukan dan menekankan pada konsumsi tablet Fe yang baik dan benar yakni patuh dengan dosis, cara, dan frekuensi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan.

Kadar Hb

Rekapitulasi kadar Hb ibu hamil berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu pada periode bulan Juni 2015 menunjukkan bahwa dari 47 responden, rata-rata kadar Hb responden adalah 10,95gr%, kadar Hb terendah 9gr% dan tertinggi 12,5gr%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 95% responden memiliki kadar Hb dalam rentang 10,64gr% – 11,25gr%, sedang responden yang memiliki kadar Hb <9 tidak ada. Sedangkan jika dibagi berdasarkan tingkat anemia, maka diketahui terdapat 15 responden (31,9%) yang mengalami anemia sedang dan sisanya tidak anemia (Hb >11gr%).

Hasil penelitian ini menunjukkan 31,9% responden yang memiliki kadar Hb dibawah 11gr%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat kesesuaian dengan data dari Riskesdas Kementerian Kesehatan RI (2013) yang menyebutkan terdapat prevalensi anemia sebesar 37,1% pada ibu hamil dan kejadian anemia di Puskesmas Kec. Pasar Minggu sebesar 30,6% pada ibu hamil.²⁵

Seluruh responden mengaku telah mendapatkan tablet Fe, hal ini menunjukkan kesesuaian data dari Laporan Tahunan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu (2014) tentang distribusi tablet Fe yang mencapai 94,8%.²⁶

Dinilai dari ketepatan dosis dan frekuensi, rata-rata ibu hamil yang memiliki Hb tinggi karena mengonsumsi 2 tablet Fe perhari, dan

pada ibu hamil yang memiliki Hb <11gr% memiliki riwayat kepatuhan dosis dan frekuensi yang kurang baik (≤ 1 tablet per hari).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Litasari et.al. (2012) menunjukkan rata-rata kadar Hb ibu hamil adalah 9,83%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sifik dkk yang menyebutkan bahwa pada hasil penelitian yang dilakukannya didapatkan rata-rata kadar Hb ibu hamil adalah 11,42gr%. Pada penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Samanta (2009) yang menyebutkan bahwa kadar Hb rata-rata ibu hamil sebelum mengonsumsi tablet Fe adalah 11,56gr% dan setelah mengonsumsi tablet Fe meningkat menjadi 12,11gr%, dengan rata-rata kenaikan 0,55gr%.²⁷

Asumsi peneliti dengan rata-rata kadar Hb ibu yang sudah mendekati angka normal yakni 11gr%, sehingga mayoritas responden tidak anemia. Namun, masih terdapat 31,9% yang masih memiliki Hb dibawah 11gr%. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena dengan distribusi tablet Fe yang mendekati angka 100% pada FeIII, maka tingkat kejadian anemia seharusnya tidak sampai pada angka 10%.

Terdapat berbagai penyebab perbedaan hasil pada pemeriksaan Hb, seperti perbedaan hasil Hb pada mesin dan manual, maka hendaknya pemerintah juga melakukan sosialisasi kriteria pemeriksaan Hb yang baik dan benar, sehingga dapat mengurangi kekhawatiran kemungkinan kesalahan dalam pemeriksaan Hb.

Konsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb

Pada analisis bivariate ini sebelum dilakukan uji korelasi dan regresi maka data harus memenuhi syarat, yakni lulus pada uji normalitas dan uji linearitas data. Pada uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* mendapatkan hasil p (*value*) 0,091, dan uji linearitas mendapatkan hasil p (*value*) 0,635. Keduanya memiliki nilai p (*value*) > 0,05, sehingga data dianggap normal dan linear, sehingga data diijinkan untuk dilakukan uji korelasi *pearson*.

Pada uji korelasi menggunakan uji korelasi *pearson*, didapatkan hasil p (*value*) 0,000 yang berarti kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki hubungan yang signifikan terhadap kadar Hb. Dan

dengan Koefisien korelasi (*r*) bernilai 0,756 menunjukkan hubungan tersebut positif/ linier dan hubungannya sangat erat/ sangat signifikan/ sempurna. Sehingga dari hasil uji korelasi *pearson* dapat disimpulkan laju kenaikan perilaku kepatuhan sangat signifikan pengaruhnya terhadap laju kenaikan kadar Hb dengan arah laju hubungan positif.

Hal ini menunjukkan terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dan pendapat para ahli yang menghimbau agar ibu hamil diberikan suplementasi besi sebanyak 60mg dan memberikan dosis lebih pada ibu yang anemia atau beresiko anemia, baik secara oral maupun parenteral dapat membantu menaikkan kadar Hb 2gr% sekitar 3-4 minggu. Dengan mengonsumsi Fe yang sesuai dengan anjuran maka kebutuhan zat besi ibu dan bayi diharapkan akan terpenuhi.

Dari hasil penelitian menunjukkan kadar Hb ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pasar Minggu cukup bagus, meskipun adasekitar 31,9% yang mengalami anemia ringan. Pada ibu hamil yang memiliki kadar Hb yang baik dengan proporsi 88,1% konsumsi Fe mereka 2 tablet perhari, hal ini berbeda dengan instruksi dari pemerintah yang menghimbau agar konsumsi Fe 1 tablet perhari. Namun, bukan berarti berbeda tidak baik, justru ibu hamil yang mengonsumsi Fe lebih dari 1 tablet perhari memiliki kadar Hb diatas 11gr%.

Jika perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe berhubungan signifikan terhadap kadar Hb maka hal tersebut ternyata hanya menyumbang sebesar 57,2%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil akumulasi yang di uji menggunakan regresi sederhana memberikan hasil *R-Square* 0,572, yang berarti kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki proporsi 57,2% dan sisanya adalah faktor lain.

Jika dinilai berdasarkan frekuensi, dosis, dan cara konsumsi tablet Fe ibu hamil, maka diketahui bahwa rata-rata ibu hamil memiliki frekuensi konsumsi, dosis, dan cara minum tablet Fe yang benar. Misalnya ibu mengonsumsi tablet Fe setiap hari sejak awal kehamilan, 1 tablet, dengan air putih, bukan dengan teh, kopi, atau susu. Dan hampir seluruhnya mengaku tidak mengalami mual sehingga tablet Fe biasa diminum bukan pada

saat menjelang tidur. Namun dengan perilaku yang sudah benar ini masih terdapat 39,1% yang mengalami anemia. Hal ini dikarenakan perilaku dalam mengonsumsi tablet Fe hanya memiliki proporsi 57,2%, sehingga masih terdapat 42,8% faktor lain yang mempengaruhi kadar Hb selain kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hal ini sesuai dengan teori para ahli yang telah dijelaskan pada bab tinjauan pustaka yang menyebutkan bahwa anemia memiliki berbagai klasifikasi antara lain karena defisiensi besi, defisiensi asam folat, akibat penyakit kronis, perdarahan akut, dan kelainan darah. Selain itu jika ibu memiliki tingkat beban kerja yang berat dan tingkat stress yang tinggi dapat mengalami anemia, atau usia kehamilan yang melebihi 35 tahun, sehingga meskipun patuh dalam mengonsumsi tablet Fe namun tidak diikuti oleh kecukupan nutrisi lain akibat penggunaan energi yang berlebih dan kurangnya nafsu makan akibat stress.

Adanya ketimpangan distribusi tablet Fe yang tinggi dengan masih tingginya kejadian anemia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasari yang menyebutkan bahwa terdapat 50,9% ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan 50% masih mengalami anemia pada kehamilan.²⁸

Ditinjau dari uji korelasi dan regresi terdapat kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami et.al. (2012) yang menyebutkan bahwa dari 100% responden yang telah diberikan tablet Fe sejumlah 90 tablet terdapat 85,7gr% patuh mengonsumsi tablet Fe, dan peningkatan kadar Hb setelah mengonsumsi Fe adalah 0,7gr% dari 10,9gr% menjadi 11,6gr% sehingga hubungan laju peningkatan kepatuhan dengan laju kenaikan kadar Hb adalah positif.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wipayani yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb.²⁹

Selain itu perlu ditekankan, meskipun ibu hamil telah diberikan suplemen, ibu hamil tetap harus memenuhi kebutuhan nutrisi dari bahan alami karena sifat suplemen adalah nutrisi tambahan bukan utama. Seperti, kebutuhan karbohidrat dan protein yang tidak

hanya dari susu ibu hamil tapi juga dari nasi dan lauk pauk, kebutuhan vitamin dan mineral yang tidak hanya dipenuhi oleh suplemen namun juga dari buah dan sayuran, sehingga suplemen tablet Fe yang dikonsumsi bisa bermanfaat optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terdapat 61,7% ibu hamil yang patuh, 21,3% kurang patuh dan 17% yang sangat patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kadar Hb didapatkan rata-rata kadar Hb 10,95%, kadar Hb terendah 9gr% dan tertinggi 12,5gr%, dan 31,9% ibu hamil yang mengalami anemia sedang (Hb 9gr% -10gr%).

Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe berpengaruh sangat signifikan/ sangat kuat terhadap kadar Hb dan laju hubungannya positif/ searah, yakni jika kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe meningkat maka kadar Hb ibu hamil akan naik, dengan proporsi pengaruhnya sebesar 57,2%.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb ibu hamil, dengan melakukan penelitian perbandingan kadar Hb ibu hamil pada wilayah dengan cakupan tablet Fe terendah dan tertinggi seperti di antara wilayah provinsi DIY Yogyakarta yang memiliki cakupan konsumsi tablet Fe tertinggi dan Provinsi Lampung yang memiliki cakupan konsumsi tablet Fe terendah di Indonesia. Selain itu, dengan diketahuinya proporsi faktor kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe hanya 57,2%, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian yang memiliki pengaruh dalam menentukan kadar Hb, seperti asupan asam folat, pemenuhan kebutuhan sayur dan buah dalam pola makan, penyakit bawaan, faktor stress dan pekerjaan.

Daftar Pustaka

1. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. EGC: Jakarta; 2012.

2. Evelin PN dan Djamaludin N. Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita. Jakarta: Wahyu Media; 2010.
3. Aisyah S. Kontribusi Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas anak. [Jurnal] MEDTEK, Vol. 2 ; 2010
4. Dewi T. Pola Asuh Ibu, Kejadian Diare, dan Pertumbuhan Sampai 4 Bulan pada Bayi yang Mengalami Hambatan Pertumbuhan dalam Rahim. *Jurnal Media Medika Indonesia* 43 (3): 122-8; 2008.
5. Susanti. Peran Wanita Dalam Pengasuhan Dan Perawatan Kesehatan Anak Balita. Pusat Penelitian Studi Wanita Lembaga Penelitian Universitas Airlangga; 2008.
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
7. Hastono SP. Analisis Data Kesehatan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2006.
8. Werdiningsih ATA dan Astarani K. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Role In Meeting The Needs Of Mother On Child Development Preschoolers. *Jurnal : STIKES RS Baptis Kediri*; 2012. Fatimah E. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Pustaka Setia : Bandung; 2006.
9. Hayati F dan Mamat N. Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal Buah Hati* Vol 1, No 2 (2014): 17-30.
10. Ireson J. Exploring connections between individual and culture at home and school. In Ireson, J. (ed). *Learners, Learning, and Educational Activity*. New York: Routledge; 2008.
11. Husnah. Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan dan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia Balita Di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Vol. 15 No 2 (2015): 66-71.
12. Rahmaulina ND dan Hastuti D. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 1 No 2 (2008) : 1-11.
13. Wulan NR. [Online].; 2012 [cited 2017 Oktober 10]. From: <http://repository.uji.ac.id/100/sk/I/0/00/00/001015/gizi.NISSA%250RAHMA%250WULAN-8515525419-abstract.pdf>.
14. Gunawan G, Fadlyana E, Rusmil K. Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. *Sari Pediatri*. Agustus 2011; 13(2).
15. Yulia C, dkk. Pola Asuh Makan dan Kesehatan Anak Balita pada keluarga wanita pemetik teh di PTPN VIII Pangalengan. 2008. diunduh di id.pdfsb.com/jurnal+kesehatan+pada+balita. Diakses pada 10 Oktober 2017.